

PENERAPAN MODEL CLUSTERING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS TEKS NARRATIVE

Tommy Nurul Muflikh
SMAN 2 Cirebon
email: tommymanda@gmail.com

Abstrak

Keterampilan dalam menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit khususnya bagi siswa SMAN 2 Cirebon kelas XII IPS 2. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis yaitu hanya 68,8 sedangkan standar rata-rata yang ditetapkan oleh SMAN 2 Cirebon untuk keterampilan menulis adalah 75. Berdasarkan lembar observasi, didapat tingkat motivasi siswa kelas XII IPS 2 dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris khususnya menulis rata-rata hanya 58,2. Pencapaian ini masih belum memuaskan mengingat standar motivasi yang dimiliki rata-rata siswa SMAN 2 Cirebon minimal 80 atau berada pada kategori tinggi. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar adalah 71,1 dengan ketuntasan belajar 50%, padahal standar rata-rata hasil belajar adalah 89 dengan ketuntasan belajar 84%. Hal ini salah satunya terjadi karena siswa merasa jenuh karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student learning center. Untuk itu diterapkan model pembelajaran clustering yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes, sedangkan data dianalisis secara deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMAN 2 Cirebon sebanyak 38 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang berlangsung selama 2 bulan. Dari siklus 1 didapat peningkatan motivasi siswa sebesar 71,5 yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa yaitu sebesar 77 dengan rata-rata nilai kelas 82,6 dan ketuntasan belajar 81,6%. Walaupun mengalami peningkatan namun indikator ketercapaian belum terpenuhi maka dilakukan siklus 2 dengan pencapaian motivasi belajar sebesar 80,5 yang diiring dengan peningkatan kemampuan menulis yaitu 80,3 serta rata-rata nilai 89,1 dengan ketuntasan belajar 94,7 %. Hasil ini menunjukkan ketetapan semua indikator telah dicapai, dengan demikian penggunaan model clustering dapat meningkatkan motivasi, kemampuan menulis dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Menulis, Clustering, Motivasi

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, penguasaan bahasa inggris menjadi sebuah kebutuhan khususnya bagi generasi muda Indonesia mengingat semakin majunya teknologi dan perkembangan zaman. Hal ini menuntut siswa untuk menguasai bahasa inggris yang merupakan salah satu bahasa yang digunakan oleh sebagian besar negara di dunia. Berdasarkan hal tersebut, maka bahasa inggris ditetapkan sebagai pelajaran dengan tujuan yaitu; (1) Meningkatkan keterampilan bahasa inggris yang terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (2) meningkatkan kesadaran terkait hakikat bahasa bahwa bahasa asing juga merupakan salah satu alat utama belajar. (Departemen Pendidikan Indonesia). Keterampilan bahasa inggris meliputi *reading* (membaca), *writing* (menulis), *speaking* (berbicara) dan *listening* (mendengarkan). Pada kenyataannya, keterampilan dalam menulis bahasa inggris dikembangkan paling akhir dibandingkan dengan keterampilan bahasa inggris lainnya. Keterampilan menulis merupakan ekspresi dalam bentuk tulisan, baik berupa ide, gagasan, pendapat maupun perasaan dan pikiran. (Elina Syarif: 2009). Pengajaran menulis selalu menjadi suatu tantangan karena menulis bukanlah hal yang gampang. Biasanya, seseorang yang ahli dalam berbicara tidak menjamin bahwa seseorang tersebut ahli dalam keterampilan menulis. Masalah tersebut juga terjadi pada siswa, sebagian besar yang ahli dalam berbicara seringkali merasa sulit ketika menulis.

SMAN 2 Cirebon adalah salah satu SMAN favorit di Kota Cirebon namun beberapa kelas memiliki nilai bahasa inggris yang kurang memenuhi standar yang ditetapkan, salah satunya adalah Kelas XII IPS 2. Kelas ini memiliki nilai rata-rata bahasa inggris paling rendah dibandingkan dengan kelas lainnya yang diampu oleh penulis. Rata-rata nilai kelas pada semester 1 (satu) yaitu 71,1 dengan ketuntasan belajar hanya 50%. Padahal standar minimal rata-rata kelas yaitu 89 dengan ketuntasan belajar 84%. Berdasarkan lembar observasi, nilai rata-rata keterampilan menulis yaitu hanya 68,8 sedangkan standar rata-rata yang ditetapkan oleh SMAN 2 Cirebon untuk kemampuan menulis yaitu 75. Berdasarkan hasil pengamatan pada kelas XII IPS 2, siswa nampak tidak terlalu antusias dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar bahasa inggris khususnya keterampilan menulis. Berdasarkan lembar observasi, didapat tingkat rata-rata motivasi siswa kelas XII IPS 2 dalam menulis rata-rata hanya 58,2 atau dikategorikan sedang. Pencapaian ini tentu tidak memuaskan

mengingat standar motivasi yang dimiliki rata-rata siswa SMAN 2 Cirebon minimal 80 dengan kategori tinggi. Salah satu penyebab terjadinya karena siswa merasa jenuh dengan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selama ini, guru masih menerapkan teknik pembelajaran *teacher learning center*. Untuk itu, sebaiknya guru berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model *student learning center* khususnya dalam keterampilan menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berasumsi bahwa penerapan *clustering* merupakan salah satu model belajar inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks *narrative* khususnya pada kelas XII IPS 2 SMAN 2 Cirebon.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Oktober dan November semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Siklus penelitian ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu kelas XII IPS 2 SMAN 2 Cirebon dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang. Fokus penelitian yaitu penerapan model *clustering*, motivasi siswa, kemampuan menulis bahasa Inggris dan teks *narrative*. Keempat fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. *Clustering*

Clustering adalah model pembelajaran yang digunakan dalam rangka memberi kemudahan kepada peserta didik dalam keterampilan menulis khususnya dalam penulisan teks *narrative*. *Clustering* merupakan salah satu teknik yang membantu dalam pengorganisasian antara otak kanan dan otak kiri dimana bagian otak kanan dianggap sebagai pusat ide - ide kreatif. (Burroway : 1992). Berdasarkan pendapat Burroway, *clustering* merupakan suatu proses memulai kreativitas, jika diterapkan dalam proses pengajaran, maka siswa diminta untuk menuliskan ide-ide mereka dengan cepat sesuai dengan topik yang akan ditulis. *Clustering* dimulai dengan menuliskan suatu kata, frase, sebuah nama atau sebuah kalimat di tengah-tengah halaman kertas kerja kemudian kata atau frase tersebut dilingkari. Siswa diminta untuk menemukan kata, frase atau nama yang muncul di benak mereka yang kemudian dihubungkan dengan nama, frase atau kata yang terletak di tengah lembar kerja tadi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti: 2010). Motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan perilaku siswa, motivasi belajar akan meningkatkan siswa untuk mempelajari hal-hal yang bersifat baru. (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI : 2007). Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih tekun dan tidak mudah putus asa dalam mempelajari sesuatu. Motivasi tentu saja memegang peranan penting dalam kegiatan belajar dan berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar itu sendiri. Dalam motivasi belajar, penulis menemukan siswa kelas XII IPS 2 SMAN 2 Cirebon kurang antusias dan termotivasi ketika mengikuti proses belajar dan mengajar khususnya keterampilan menulis bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, motivasi belajar memiliki instrumen sebagai berikut:

Tabel 1.
Isntrumen Motivasi Belajar

NO	INSTRUMEN
1	Siswa masuk kelas tepat waktu
2	Siswa menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam persiapan mengikuti pelajaran
3	Siswa menunjukkan perhatian pada saat pengenalan dan apersepsi materi pelajaran
4	Siswa menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran teks <i>narrative</i>
5	Siswa menunjukkan motivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran teks <i>narrative</i>
6	Siswa menunjukkan sikap yang aktif dalam proses pembelajaran teks <i>narrative</i>
7	Siswa memanfaatkan/menggunakan media, alat peajaran dan sumber belajar
8	Siswa menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengerjakan teks <i>narrative</i>
9	Siswa menunjukkan sikap termotivasi dengan penguatan yang diberikan oleh guru
10	Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru

Klasifikasi penilaian adalah sebagai berikut:

80-100	= tinggi
40-70	= Sedang
>40	= rendah

3. Menulis (*Writing*)

Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan atau ide, dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa peneliti untuk keperluan komunikasi atau mencatat. (Mulyono:1999). Sedangkan berdasarkan Oxford Dictionary, "*writing is produce something in written form so that people can read,*

perform or use it” Sebuah tulisan akan memberikan pesan tertentu bagi seseorang yang membacanya. Pesan tersebut dapat berupa ide, informasi, kemauan, keinginan, atau perasaan seseorang. Berdasarkan pendapat tersebut, menulis pada hakikatnya adalah suatu pengetahuan, yaitu mengetahui apa yang ada dalam pikiran kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Pengetahuan tidak harus dalam bentuk kata atau frase tetapi dapat juga berupa gambar, gabungan ide dan gambar, serta semua hal yang terdapat pada pikiran. Kejelasan pengetahuan seseorang terlihat dari tulisan dan ucapannya. Keterampilan *writing* diidentikkan dengan penggunaan *graphic symbols* dan merupakan gabungan huruf yang berhubungan dengan bunyi bahasa yang diucapkan. Namun sesungguhnya keterampilan *writing* tidak hanya sekedar menghasilkan *graphic symbols*. Simbol-simbol tersebut diperlukan penyusunan dengan ketentuan yang tepat, baik itu dalam membentuk kata, menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, ataupun menyusun paragraf menjadi sebuah teks.

4. Teks *Narrative*

Penggunaan paragraf *narrative* dalam penelitian ini, salah satunya dikarenakan, paragraf *narrative* mengandung unsur suspense atau rasa ingin tahu sehingga pembelajaran menulis menjadi tidak membosankan. *Narrative text* biasanya digunakan berkaitan dengan peristiwa di masa lalu dengan menggunakan tenses past tense. Isi *narrative text* berupa kisah khayal dan nyata atau peristiwa-peristiwa yang mengarah ke suatu krisis di masa lampau, yang pada akhirnya menemukan suatu penyelesaian. Struktur teks *narrative* terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) *Orientation*; bagian ini terkait dengan pengenalan tokoh, waktu dan tempat terjadinya; (2) *Complication*; bagian ini menceritakan tentang gambaran munculnya masalah yang harus dipecahkan oleh tokoh pada cerita tersebut; (3) *Resolution*; bagian ini berisi tentang bagaimana cara tokoh dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di bagian *Complication*. (4) *Coda* merupakan bagian terakhir dari struktur *narrative text* yang menceritakan perubahan yang dialami oleh tokoh dan pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Data terkait motivasi siswa dilakukan dengan observasi sedangkan pengumpulan data terkait kemampuan

menulis dilakukan dengan penilaian terhadap teks *narrative*. Selain itu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dilakukan tes tulis.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes tulis mengenai motivasi belajar dan kemampuan menulis teks *narrative* dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata motivasi, hasil belajar siswa terkait materi teks *narrative* dan kemampuan menulis teks *narrative* berdasarkan hasil pengamatan dan tes setiap siklus. Indikator keberhasilan pembelajaran yaitu jika terjadi peningkatan motivasi dengan standar rata-rata nilai motivasi yaitu 75. Sedangkan untuk kemampuan bahasa Inggris standar rata-rata minimal adalah 80 atau kategori tinggi dan untuk hasil tes pemahaman teks *narrative* minimal 82 dengan rata-rata 89 serta ketuntasan belajar 84% (standar KKM SMAN 2 Cirebon kelas XII IPS). Perlakuan dianggap berhasil apabila tercapai ke tiga indikator tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kelas XII IPS 2 memiliki 38 siswa terdiri atas 20 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Kondisi awal yang dijumpai di kelas ini berdasarkan pengamatan penulis adalah motivasi belajar dalam mempelajari teks *narrative* yang kurang. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang semangat, hanya sekedar melaksanakan aktivitas membaca saja. Ketika diminta untuk membuat paragraf *narrative* sebagian siswa menunjukkan sikap terbebani dan merasa sulit. Bahkan ada siswa yang tidak bisa menulis sedikitpun teks *narrative*. Hanya sebagian kecil saja yang menunjukkan kesungguhan dengan berusaha menulis teks. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar observasi motivasi dimana yang berkriteria sedang sejumlah 24 siswa. Untuk siswa berkriteria rendah sebanyak 10 siswa sedangkan 4 (empat) siswa berkriteria tinggi. Perbedaan motivasi tersebut mempengaruhi kemampuan menulis *narrative* yang juga bervariasi.

Tabel 2.
Motivasi Belajar Siswa pada Prasiklus

Jumlah Siswa	motivasi Tinggi		motivasi Sedang		motivasi Rendah		Rata-Rata	Kategori
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
38	4	10,5	24	63,2	10	26,3	58,2	Sedang

Perbedaan motivasi belajar siswa seperti dipaparkan di atas, berpengaruh pada kemampuan menulis teks *narrative*. Berdasarkan tes awal yang diberikan setelah pembelajaran ternyata menunjukkan hasil seperti tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.
Kemampuan Siswa dalam menulis Teks Narrative Pra Siklus

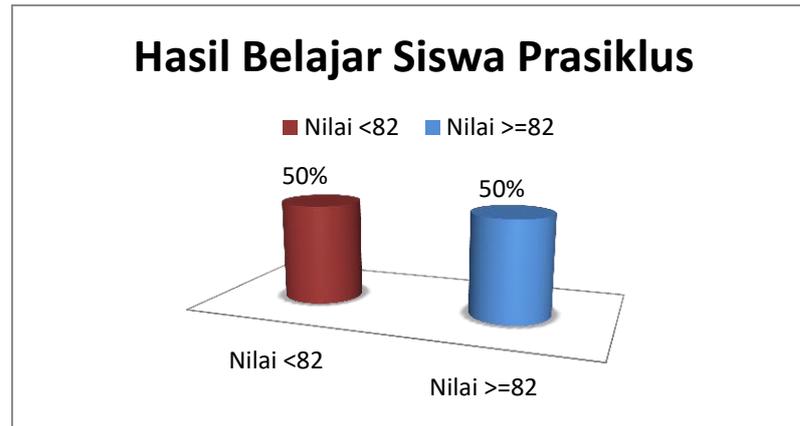
Aspek Penilaian	Nilai	Rata-Rata
<i>Grammar dan Vocabulary</i>	2600	68,4
<i>Manajemen wacana monolog</i>	2630	69,2
Rata-Rata		68,8
Kategori		Kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks *narrative* masih berada pada kategori kurang. Selain kemampuan menulis teks *narrative*, hasil belajar siswa memahami teks *narrative* ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Belajar Teks Narrative Prasiklus

Nilai	Nilai ≥ 82		KKM Mapel Bahasa Inggris
	Jumlah	%	
Jumlah siswa bernilai < 82	19	50	
Jumlah siswa bernilai ≥ 82	19	50	
Nilai tertinggi	85		89
Nilai terendah	35		
Nilai rata-rata	71,1		

Sesuai tabel tersebut, dari 38 siswa Kelas XII IPS 2 yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 50%. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau 50%. Persentase tersebut dapat ditunjukkan dalam grafik batang berikut ini:



Grafik 1.
Hasil Belajar Menulis Teks Narrative Prasiklus

Grafik di atas menunjukkan hanya 50% siswa yang tuntas. Sedangkan rata-rata nilai kelas siswa 73,26 padahal nilai standar rata-rata kelas adalah 89. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami teks *narrative* masih rendah meskipun guru sudah menunjukkan aktivitas yang sangat baik yang dibuktikan dengan penyiapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Guru masih menerapkan model konvensional dalam proses pembelajaran, dimana sebagian besar masih berfokus pada guru atau yang sering disebut dengan *teacher learning center*. Hal tersebut tentu saja belum mampu membangkitkan motivasi siswa untuk berpacu lebih lanjut dalam pembelajaran menulis *narrative* dengan baik. Guru perlu membangkitkan motivasi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pembelajaran dimulai dengan pembahasan terkait teks *narrative* kemudian dilanjutkan dengan bagaimana menulis teks *narrative* dengan metode *clustering* dengan topik *Wonderful Indonesia*.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, para siswa berlatih menulis teks *narrative* dengan menggunakan metode *clustering* misalnya keindahan apa saja yang ada di salah satu wilayah di Indonesia. Selanjutnya pada pertemuan ketiga diadakan tes akhir siklus pertama dengan meminta siswa membuat *clustering* dan teks *narrative* dengan tema *Wonderful Indonesia*. Siswa diminta untuk menceritakan suatu tempat indah yang pernah mereka kunjungi, misalnya siswa menulis tentang "Bandung City", maka siswa

diminta untuk membuat beberapa *clustering* yang berhubungan dengan kota *Bandung*, setelah itu barulah siswa membuat sebuah paragraf *narrative* berdasarkan *clustering* yang telah mereka buat.

Selama pelaksanaan siklus I, siswa kelihatannya masih agak bingung tentang penggunaan metode *clustering* dalam menulis paragraf *narrative*. walaupun ada beberapa siswa yang sedikit antusias. Siswa yang sedikit antusias ini berani bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan *clustering*. Selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini, guru lebih dominan sehingga proses pembelajaran berlangsung satu arah. Dalam hal ini siswa hanya menyimak penjelasan dari guru saja. Pada pertemuan kedua siswa kelihatannya lebih aktif. Hal ini dikarenakan guru memberikan contoh *clustering* dan meminta setiap siswa untuk membuat *clustering* mereka sendiri. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Untuk mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam menulis teks narative dengan penerapan model *clustering* maka diadakan pengamatan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.
Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Jumlah Siswa	Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah		Skoring	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Rata-Rata	Kategori
38	27	71,05	7	18,42	4	10,53	71,5	Sedang

Tabel motivasi siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi terhadap pembelajaran menulis teks *narrative*. Hal ini dibuktikan dengan rincian; 27 siswa (71,05%) menunjukkan motivasi tinggi, 7 siswa (18,42%) menunjukkan motivasi sedang, dan 4 siswa (10,53%) yang memiliki motivasi rendah. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *clustering* dapat menumbuhkan motivasi dalam menulis teks *narrative*. Bila dibandingkan dengan prasiklus, terjadi peningkatan motivasi yang signifikan. Siswa yang bermotivasi tinggi meningkat dari 4 menjadi 27 siswa atau mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa. Kenaikan tersebut tidak terlepas dari model pembelajaran berbeda yang diberikan pada Siklus I, yakni model pembelajaran *clustering*. Selain peningkatan motivasi belajar, kemampuan

menulis teks *narrative* pun mengalami peningkatan. Berikut ini tabel kemampuan menulis teks *narrative* siswa pada siklus 1.

Tabel 6.
Kemampuan Menulis Teks *Narrative* pada Siklus 1

Aspek Penilaian	Nilai	Rata-Rata
<i>Grammar dan Vocabulary</i>	2908	76,5
<i>Manajemen wacana monolog</i>	2940	77,4
Rata-Rata		77
Kategori		Cukup

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan menulis teks *narrative* mengalami peningkatan dari 68,8 dengan kategori rendah pada tahap pra siklus menjadi 77 pada siklus 1 dengan kategori sedang. Namun, walaupun mengalami peningkatan, kemampuan menulis teks *narrative* siswa masih belum mencapai standar yaitu 80. Untuk hasil belajar teks *narrative* ditunjukkan dengan tabel berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Belajar Teks *Narrative* pada Siklus 1

Nilai	Nilai ≥ 82		KKM Mapel Bahasa Inggris
	Jumlah	%	
Jumlah siswa bernilai < 82	7	18,4%	89
Jumlah siswa bernilai ≥ 82	31	81,6%	
Nilai tertinggi	90		
Nilai terendah	65		
Nilai rata-rata	82,6		

Berdasarkan data di atas, walaupun terjadi peningkatan pada berbagai unsur namun nilai ketuntasan belajar belum mencapai standar yaitu 84% dan motivasi siswa juga masih dalam kategori sedang serta nilai rata-rata KKM masih 77. Oleh karena itu diperlukan adanya tahapan pembelajaran berikutnya untuk mencapai nilai ketuntasan belajar 84% dan motivasi siswa mencapai kategori tinggi serta rata-rata nilai mencapai standar KKM yaitu 89 yang terangkum dalam siklus II.

Pada siklus II, hasil observasi, penilaian kemampuan menulis *narrative* bahasa Inggris dan hasil belajar memahami teks *narrative* bahasa Inggris siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Kota Cirebon melalui penerapan *clustering* mengalami peningkatan dan

telah memenuhi standar indikator ketercapaian. Peningkatan motivasi belajar siswa, kemampuan menulis teks *narrative* dan hasil belajar memahami teks *narrative* ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 8.
Motivasi Belajar Siswa pada Siklus 2

Jumlah Siswa	Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah		Rata-Rata	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Rata-Rata	Kategori
38	34	89,4	2	5,3	2	5,3	80,5	Tinggi

Dari tabel Motivasi Siswa dalam menulis teks *narrative* pada Siklus II tersebut diketahui bahwa 34 siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi atau 89,4 %, siswa yang memiliki motivasi sedang 2 siswa atau 5,3 %, dan hanya 2 siswa atau 5,3% saja yang motivasinya rendah. Hal yang menggembirakan, dengan penerapan model *clustering* motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks *narrative* telah meningkat yang diikuti juga dengan peningkatan kemampuan menulis teks *narrative*. Berikut ini tabel yang menunjukkan kemampuan menulis teks *narrative*.

Tabel 9.
Kemampuan Menulis Teks *Narrative* Pada Siklus 2

Aspek Penilaian	Nilai	Rata-Rata
<i>Grammar dan Vocabulary</i>	3070	80,8
<i>Manajemen wacana monolog</i>	3035	79,9
Rata-Rata		80,3
Kategori		Baik

Untuk hasil belajar memahami teks *narrative* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10.
Hasil Belajar Teks *Narrative* Pada Siklus 2

Nilai	Nilai ≥ 82		KKM Mapel Bahasa Inggris
	Jumlah	%	
Jumlah siswa bernilai < 82	2	5,3	89
Jumlah siswa bernilai ≥ 82	36	94,7	
Nilai tertinggi	95		
Nilai terendah	70		
Nilai rata-rata	89,1		

Selama Siklus I, *Clustering* diterapkan pada peningkatan motivasi dan kemampuan siswa dalam membuat teks *narrative* sama seperti pada siklus I. Namun pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada diskusi dan tanya jawab tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam menuliskan teks *narrative* dengan menggunakan metode *clustering*. Hal ini membuat setiap siswa mengetahui letak kesalahan dalam membuat teks *narrative* pada siklus I.

Memperhatikan kemampuan siswa dalam menulis teks *narrative* pada siklus II, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Mengevaluasi hasil pengamatan selama proses pembelajaran.
2. Mengoreksi tugas dan menganalisis hasilnya.
3. Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I mengenai motivasi dan kemampuan siswa dalam menulis teks *narrative* yang dilakukan observer menunjukkan adanya peningkatan dari Siklus I sebagai berikut.
 - a) Rata-rata motivasi siswa meningkat
 - b) Rata-rata kemampuan siswa dalam membuat teks *narrative* juga menunjukkan adanya peningkatan dari 77 menjadi 80,33.
 - c) Terdapat 36 siswa atau 94,7% tuntas KKM.

Melihat hasil tersebut di atas maka indikator kinerja secara keseluruhan telah tercapai tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan penerapan model *clustering* untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menulis teks *narrative*. Pada Siklus II nilai rata-rata motivasi siswa 80,5 telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata minimum 80 atau dengan mendekati kriteria tinggi.

Kemampuan siswa dalam menulis teks *narrative* pada Siklus II juga telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu rata-rata 80 dengan pencapaian 80,33. Selain itu, hasil belajar teks *narrative* juga telah mencapai indikator nilai rata-rata 89 dengan ketuntasan 84% yaitu rata-rata 89,1 dengan ketuntasan belajar 94,7%. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipetik dua simpulan.

1. Model *Clustering* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis teks *narrative* di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Kota Cirebon semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.
2. Model *Clustering* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks *narrative dan* hasil belajar siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 2 Kota Cirebon semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

BIBLIOGRAFI

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikonto, Suharsimi, Suhardjono, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Arikonto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang Sri Astuti, Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jilid I. Jakarta : PT Grasindo.
- Peni Pramono. 2006. *30 Menit Essay Writing*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Grasindo Intima : Bandung.